



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

Aida Fitria Balqis

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri
Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

Email: aydapitia29@gmail.com

Submit: 10-04-2026; Revised: 27-04-2026; Accepted: 28-04-2026; Published: 30-04-2026

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*). Studi deskriptif ini mengacu pada berbagai karya yang telah diterbitkan, termasuk artikel, buku, skripsi, dan tesis yang dipilih karena relevansinya dengan penelitian, tingkat ketelitian ilmiah, dan kesesuaian dengan kerangka teoretis. Guru PAI sangat berperan penting bagi karakter religius peserta didik. Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat memperoleh informasi yang lebih bermanfaat terkait bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa untuk menginspirasi lebih banyak siswa untuk belajar. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik dipengaruhi secara positif oleh peran guru PAI. Hasil penelitian ini jika diterapkan, digunakan, atau dikembangkan lebih lanjut akan memberikan landasan bagi institusi pendidikan untuk mengoptimalkan metode pengajaran guru PAI. Temuan studi pustaka ini dapat mendorong terciptanya model pembelajaran yang lebih inspiratif, sehingga mampu memotivasi siswa untuk mendalami nilai-nilai religius secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter Religius, Peserta Didik.

ABSTRACT: This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' religious character. This study uses a qualitative approach with library research. This descriptive study draws on various published works, including articles, books, undergraduate theses, and theses, selected for their relevance to the research, their level of scientific rigor, and their alignment with the theoretical framework. Islamic Religious Education (PAI) teachers play a crucial role in students' religious character. With this approach, we hope to obtain more useful information regarding the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' religious character and inspiring more students to learn. The results of the literature review indicate that students' religious character is positively influenced by the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers. If implemented, utilized, or further developed, these will provide a foundation for educational institutions to optimize Islamic Religious Education (PAI) teachers' teaching methods. The findings of this literature review can encourage the creation of more inspiring learning models, thereby motivating students to continuously deepen religious values in their daily lives.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Religious Character, Students.

How to Cite: Balqis, A. F. (2026). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 429-440. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i2.1251>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya melalui penguasaan

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



pengetahuan dan keterampilan. Hakikat pendidikan yang kompleks dan berorientasi pada manusia sebagai subjek sekaligus objek menjadikan konsep pendidikan sulit didefinisikan secara menyeluruh (Rahman *et al.*, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3 Bab II, ditegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia difokuskan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus membentuk pribadi yang berkarakter.

Tujuan pendidikan adalah mentransformasikan pengetahuan dan kemampuan budaya. Kompleksitas dan sifat pendidikan yang berpusat pada manusia menunjukkan bahwa maknanya tidak dapat dijelaskan secara sepenuhnya. Karakter seseorang sebagian dibentuk oleh latar belakang pendidikannya. Salah satu cabang pendidikan yang berperan dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini dirancang untuk membentuk peserta didik menjadi seorang muslim yang baik berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis (Rahmawati *et al.*, 2022). Hal tersebut diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penerapan pengalaman belajar secara nyata, sehingga proses pembentukan karakter religius dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Menurut Ahsanulhaq (2019), karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih secara sungguh-sungguh berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia, khususnya peserta didik. Dalam Islam, karakter merupakan perilaku dan akhlak yang sesuai dengan ajaran dalam pendidikan agama Islam. Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan yang berlandaskan ajaran agama. Melalui lingkungan pendidikan formal maupun informal, masyarakat, orang tua, dan sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dalam hal ini, pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat krusial dalam membantu peserta didik berkembang sesuai dengan prinsip-prinsip agama (Nasution, 2022).

Karakter religius menjadi sangat penting, karena berfungsi membentuk individu yang berperilaku baik, serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain berdasarkan ajaran agama. Karakter religius juga penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan modern tanpa meninggalkan identitas keislamannya. Namun, masih terdapat berbagai pelanggaran di lingkungan sekolah yang dapat merusak karakter siswa, seperti keterlambatan, ketidakpatuhan terhadap aturan seragam, menyontek saat ujian, makan sambil berjalan, bolos kelas, hingga tindakan kekerasan terhadap guru. Perilaku-perilaku tersebut tidak dapat dibiarkan karena berpotensi menjadi kebiasaan yang sulit diubah di kemudian hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelanggaran dan perilaku menyimpang masih terjadi bahkan pada generasi muda (Astutik *et al.*, 2024). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pembimbing,



pendidik, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai agama, etika, dan disiplin kepada peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

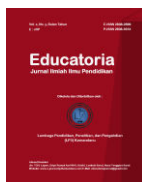
Guru PAI membimbing peserta didik menuju perkembangan kepribadian dan karakter moral melalui pembelajaran disiplin jasmani dan rohani yang sesuai dengan ajaran Islam. Mereka memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari (Haniyyah, 2021). Dengan demikian, guru PAI memegang peran penting dalam proses pendidikan karena bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Penanaman karakter religius pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi guru PAI (Devi *et al.*, 2025). Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik melalui sikap yang jujur, bermoral, dan berintegritas. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan tokoh kunci yang berperan dalam keberhasilan pendidikan. Guru adalah tenaga profesional yang memiliki kompetensi dalam mengajar dan mendidik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru PAI memiliki peluang besar dalam memengaruhi perkembangan peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama, keteladanan, serta interaksi sosial yang positif (Anthonie *et al.*, 2024).

Meskipun peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter telah banyak diakui secara normatif dan teoretis, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait strategi konkret dan model implementasi yang efektif dalam mengatasi degradasi moral, seperti ketidakdisiplinan dan perilaku menyimpang di kalangan peserta didik. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek konseptual tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana strategi instruksional dan keteladanan dapat diimplementasikan secara sistematis dalam menghadapi dinamika perilaku remaja modern. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis komprehensif berbasis literatur ilmiah guna merumuskan pola peran dan bentuk implementasi nyata guru PAI dalam menginternalisasi karakter religius yang aplikatif bagi peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembinaan nilai, sikap, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Menurut Abdulrahman (2024), penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam lingkungan akademis atau komunitas ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga mereka mampu mengimplementasikan nilai-nilai spiritual keagamaan



dalam kehidupan sehari-hari. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mencakup berbagai karya teoretis, sumber primer, serta artikel ilmiah yang relevan dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan regulasi yang berkaitan dengan objek kajian, khususnya dalam bidang pendidikan. Studi deskriptif ini mengacu pada berbagai karya yang telah dipublikasikan, seperti artikel ilmiah, buku, serta skripsi dan tesis yang dipilih berdasarkan relevansi dengan rumusan masalah, tingkat validitas ilmiah, serta kesesuaian dengan kerangka teoretis penelitian.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing peserta didik, baik dalam aspek perkembangan jasmani maupun rohani sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menginternalisasikan ajaran yang disampaikan dengan cara menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keteladanan bagi peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan membaca, mengkaji, dan mengorganisasi data secara kritis yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, serta skripsi dan tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Islam

Istilah “guru” secara linguistik merujuk pada seseorang yang memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Dalam arti yang lebih luas, guru adalah individu yang bertugas membimbing perkembangan peserta didik melalui proses pembelajaran (Nawawi, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhan spiritual sekaligus membimbing mereka agar hidup sesuai dengan syariat Islam. Inti dari pendidikan tersebut adalah membentuk manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT (Jafri, 2021). Dalam perspektif Islam, pendidikan bertujuan untuk memperkuat kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar dan sesuai dengan ajaran agama. Menurut Imam al-Ghazali, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah beribadah dan bertakwa kepada Allah, serta mencapai kesempurnaan manusia guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam upaya membentuk individu yang unggul dan berkarakter kuat, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam membimbing peserta didik, baik dalam aspek jasmani maupun rohani, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menginternalisasikan ajaran yang disampaikan dengan cara menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Habibie *et al.* (2021), guru PAI berkewajiban mengajarkan berbagai aspek ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah Islam. Guru PAI juga memiliki tanggung jawab moral dalam membantu peserta didik berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Sebagai pendidik, guru memiliki peran ganda, yaitu sebagai penyampai pengetahuan sekaligus sebagai teladan dalam aspek moral, agama, dan etika. Peran tersebut tidak hanya dijalankan di dalam kelas, tetapi juga dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Guru diharapkan mampu menginspirasi peserta didik melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Peserta didik, pada gilirannya dapat



meneladani sikap tersebut, misalnya dengan mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan pengendalian diri serta kepedulian terhadap orang lain. Permasalahan yang sering muncul di lingkungan pendidikan adalah rendahnya tingkat kedisiplinan dan pemahaman keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, nilai-nilai disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik mampu mematuhi norma-norma yang berlaku dalam berbagai lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara teratur. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut akan meningkatkan keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter secara berkelanjutan (Agustin, 2021).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu upaya tersebut adalah menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah yang dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Suasana religius mencerminkan terciptanya interaksi yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan antara pendidik dan peserta didik yang meliputi pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, kehidupan sederhana, serta kemampuan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter moral peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai teladan, tetapi juga sebagai penanam nilai-nilai moral dan keagamaan. Selain itu, guru PAI juga bertugas membimbing peserta didik dalam memahami ajaran agama serta mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan karakter moral. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru PAI tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu, tetapi juga berperan besar dalam membentuk kepribadian peserta didik (Amin *et al.*, 2023).

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik berkembang melalui tiga domain utama yang saling terintegrasi. Pertama, guru berperan sebagai figur keteladanan (*role model*) yang tidak hanya men-*transfer* pengetahuan, tetapi juga menunjukkan konsistensi dalam integritas moral dan kedisiplinan beribadah sebagai contoh nyata bagi peserta didik. Kedua, strategi internalisasi nilai dilakukan melalui pembiasaan (*habitiasi*) dan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati sosial. Ketiga, guru PAI berperan sebagai fasilitator perkembangan personal yang mampu mengaitkan ajaran agama dengan solusi terhadap tantangan moral modern, sehingga karakter religius yang terbentuk tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik merupakan hasil sinergi antara kompetensi instruksional guru dan peran mereka sebagai pembimbing dalam aspek jasmani dan rohani yang dilakukan secara berkelanjutan.



Pendidikan Karkter

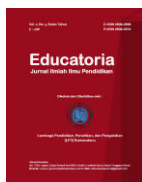
Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah menanamkan nilai-nilai keunggulan moral pada peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Peserta didik yang memperoleh pendidikan karakter sejak dini cenderung berkembang menjadi individu yang dapat dipercaya, religius, bermoral tinggi, berpengetahuan luas, dan mampu meraih keberhasilan. Kemampuan individu untuk membedakan yang benar dan yang salah, serta berperilaku dengan integritas merupakan komponen utama dalam pendidikan karakter yang dipahami sebagai suatu sistem pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai positif dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Efendi & Safnowandi, 2016; Us'an, 2023).

Pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Sejak tahun 2010, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan pendidikan karakter sebagai prioritas dalam proses pembelajaran. Program ini bertujuan untuk memperkuat kembali nilai-nilai karakter bangsa dan negara. Oleh karena itu, pembentukan kemampuan berpikir kritis serta penguatan nilai moral menjadi bagian penting dalam proses pendidikan (Ahsanul Khaq, 2019). Anatasya & Dewi (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar menjadi individu yang beriman, bermoral, cerdas, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, peran pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter (Kamila, 2023).

Perkembangan moral peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan sosial. Oleh karena itu, guru perlu secara aktif menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik, bukan hanya menunggu terbentuknya karakter tersebut secara alami (Sauri *et al.*, 2022).

Namun demikian, proses pembelajaran dan pembentukan karakter sering menghadapi kendala, salah satunya perbedaan latar belakang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam yang bersumber dari nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya menanamkan karakter melalui berbagai metode, seperti pengajaran, keteladanan, pembiasaan, penguatan, dan pemberian sanksi (Kulsum & Muhid, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik sejak usia dini. Tujuan pendidikan karakter tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kebiasaan, sikap, dan perilaku yang baik, sehingga peserta didik mampu membedakan antara yang benar dan yang salah serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.



Implementasi pendidikan karakter melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, dengan guru (khususnya guru PAI) sebagai figur teladan yang berperan penting dalam proses tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, memiliki integritas moral, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Pandangan para ahli menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam hal kedisiplinan, sikap, dan perilaku. Dalam lingkungan yang religius dan kondusif secara akademik, guru PAI membimbing peserta didik untuk mengembangkan keimanan, akhlak, serta tanggung jawab sosial guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan sintesis literatur yang telah ditinjau, hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada tiga aspek utama. Pertama, pendidikan karakter merupakan proses pembiasaan yang sistematis, dimana internalisasi nilai seperti integritas dan kemandirian dilakukan melalui perancangan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari. Kedua, guru PAI berperan sebagai katalisator moral yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila, budaya, dan ajaran agama, tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan yang mampu memengaruhi perilaku peserta didik melalui pendekatan persuasif serta pembimbingan jasmani dan rohani. Ketiga, keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh sinergi antara tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan religius, sehingga mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan moral yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Motivasi Belajar

Menurut Lickona (2019), karakter religius merupakan karakter yang mencerminkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak Islami. Secara terminologis, karakter mengacu pada cara berpikir dan berperilaku yang khas, yang memungkinkan individu hidup dan bekerja sama secara efektif dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Fahrudin, 2022). Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang melekat pada individu dan tercermin dalam perkataan, tindakan, serta perilaku dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks religius, istilah “religius” berasal dari kata “religi” yang berarti agama. Secara etimologis, kata tersebut berasal dari bahasa Latin, yaitu *re* yang berarti kembali dan *ligare* yang berarti mengikat atau menghubungkan. Dalam pengertian ini, manusia dipandang sebagai makhluk yang terikat pada aturan dan nilai-nilai agama yang mengarahkan perilakunya (Candra *et al.*, 2023).



Dalam upaya menumbuhkan karakter religius pada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menerapkan berbagai strategi yang efektif dan efisien melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum. Strategi tersebut meliputi: 1) pembiasaan, yaitu tindakan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan; 2) keteladanan, yaitu menampilkan perilaku nyata sebagai contoh bagi peserta didik (Masruri, 2019); dan 3) penegakan aturan sebagai bentuk penguatan nilai disiplin.

Karakter religius dibangun atas tiga pilar utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral berkaitan dengan pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam. Perasaan moral mencakup emosi seperti empati, rasa hormat, dan kasih sayang. Sementara itu, tindakan moral merupakan perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, seperti bersikap santun dan beretika. Individu yang memiliki karakter religius yang baik mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, memiliki keinginan untuk berbuat baik, serta bertindak sesuai dengan nilai moral yang diyakininya.

Prasasti & Laksmiwati (2017) menyatakan bahwa sikap religius tercermin dari perilaku yang sesuai dengan ajaran agama serta kemampuan untuk bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain. Dengan demikian, karakter religius tidak hanya berpengaruh pada hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga dalam interaksi sosial. Pembentukan karakter religius pada peserta didik bukanlah proses yang instan, melainkan memerlukan konsistensi dan keberlanjutan. Oleh karena itu, tidak hanya guru PAI, tetapi seluruh komponen sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Tujuan integrasi pendidikan karakter dalam sistem pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan adab dan nilai moral yang kuat, sehingga bermanfaat dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa, dan beragama (Hasibuan, 2023). Melalui karakter religius yang kuat, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap tanggung jawab, empati, kepedulian, serta kesadaran spiritual yang mendalam (Pagustin, 2023).

Menurut Putriani & Pasaribu (2024), karakter religius merupakan sikap dan perilaku individu yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama, kemampuan menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, serta berperilaku sopan dan santun. Indikator karakter religius meliputi: 1) ketaatan dalam menjalankan ajaran agama; 2) sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan; dan 3) kemampuan hidup rukun dalam masyarakat yang beragama. Sejalan dengan itu, Yanti *et al.* (2023) menyatakan bahwa karakter religius tercermin dari kepatuhan terhadap ajaran agama, sikap toleransi, serta kemampuan berinteraksi dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda. Dengan demikian, para ahli sepakat bahwa karakter religius merupakan integrasi antara keyakinan, pemahaman, dan perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Karakter ini terbentuk melalui proses pembiasaan, keteladanan, serta penerapan aturan yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik agar mereka mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat.

Berdasarkan sintesis literatur yang telah ditinjau, hasil analisis menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik merupakan



proses integratif yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan literatur mengungkapkan tiga aspek utama dalam implementasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pertama, strategi pembentukan karakter menekankan pada pembiasaan dan keteladanan, dimana nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi juga diwujudkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pembentukan karakter religius bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya. Ketiga, keberhasilan pembentukan karakter religius ditunjukkan melalui indikator ketaatan beragama dan kemampuan menjalin hubungan sosial yang harmonis dalam keberagaman. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan konsistensi strategi pembelajaran dan keteladanan guru PAI dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, beretika, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

SIMPULAN

Kajian ini menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual yang luhur. Secara khusus, peran strategis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diposisikan sebagai penggerak utama dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter intrinsik melalui integrasi antara pengajaran agama, keteladanan, dan penguatan budaya sekolah. Kolaborasi antara pendidik dan seluruh elemen sekolah diarahkan untuk menciptakan generasi yang mandiri, berempati, dan bertanggung jawab, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa berdasarkan fondasi keimanan yang kuat. Proses ini mampu membentuk pribadi yang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

SARAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan senantiasa konsisten dalam menjadi teladan yang baik serta inovatif dalam menerapkan metode pembiasaan karakter. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan melalui kebijakan yang mendorong terciptanya lingkungan religius. Sementara itu, orang tua diharapkan mampu membangun sinergi yang kuat dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan guna melengkapi temuan yang diperoleh dari kajian literatur ini.

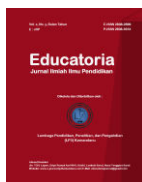
UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sunan Giri Surabaya, khususnya Fakultas Agama Islam, atas dukungan akademik yang telah diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta pengelola jurnal atas arahan dan kesempatan yang diberikan dalam proses publikasi karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini hingga selesai.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, A. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102-113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Agustin, N. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan. *Journal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21-33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amin, A. A., Holilah, N., Fiabdillah, R., & Fadlolillah, R. (2023). Pengaruh Sikap Memaafkan terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Muróbbi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 147-158. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1339>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>
- Anthonie, A., Syahril, S., & Imamah, Y. H. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Mobagu Provinsi Sulawesi Utara. *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3(7), 657–667.
- Astutik, P., Pratiwi, E. S., & Fauziah, G. E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.59829/y1nx3579>
- Candra, P. S., Rifansha, M. G., Dahnita, N. K. S. D., Kuta, P. C. R., & Elizar, L. J. A. (2023). The Association between Body Dissatisfaction and Social Media Addiction among Teenagers in Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 333–338. <https://doi.org/10.29303/jbt.v23i1.5759>
- Devi, S., Juliani, Qomariah, S. N., & Syabilla, Y. (2025). Peran Guru dalam Membimbing Siswa Mengamalkan Nilai Islam Mendidik dengan Keteladanan. *Fatih : Journal of Contemporary Research*, 2(1), 362-374. <https://doi.org/10.61253/8mp6qw38>
- Efendi, I., & Safnowandi, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Metode Belajar Aktif Tipe GGE (*Group to Group Exchange*). *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(1), 42-49. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v1i1.54>
- Fahrudin, M. M. (2022). *Pola Pendidikan Karakter Religius melalui Islamic Boarding School di Indonesia: Potret Tata Kelola Pendidikan di Pesantren NU, Muhammadiyah dan Hidayatullah*. Malang. CV. Pustaka Peradaban.
- Habibie, D. K., Kamil, M., Kurniawan, D., Salahudin, & Kulsum, U. (2021). Narrative Policy Framework: The Role of Media Narratives on Alcohol Investment Policy in Indonesia. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 64–76. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i2.5824>
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna : Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.259>



- Hasibuan, A. V. P. (2023). English Pre-Service Teachers' Voice: Game Based Learning to Increase Students' Learning Engagement. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, 12(2), 173–183. <https://doi.org/10.15642/ijet2.2023.12.2.173-183>
- Jafri. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 10–33. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.331>
- Kamila. (2023). Pengembangan Perempuan dalam Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita : Studi Kasus di Kampung Pasir Angling Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Thesis*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Bandung: Nusamedia.
- Masruri, A. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nasution, R. (2022). Pembentukan Karakter Religius Santri melalui *Khalaqoh* di Pesantren Ummi Kalsum Gunungsitoli. *An-Nahdhah : Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Keagamaan*, 5(2), 84-95.
- Nawawi. (2021). Pemikiran Ulama Nusantara dalam Pergumulan Wahabi dan Perubahan Sosio-Politik: Analisis Risalah At-Tauhid Karya KHR. As'ad Syamsul Arifin Situbondo. *At-Turas : Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 236-261. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v8i2.2975>
- Pagustin, A. (2023). Peran Keteladanan Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di Kelas IV SD Negeri 37 Seluma. *Thesis*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Prasasti, D. S. D., & Laksmiwati, H. (2017). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari Konsep Diri dan Gender pada Siswa Kelas X di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v4i1.18917>
- Putriani, A. D., & Pasaribu, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia. *Innovative : Journal of Social Science Research*, 4(4), 9570–9581. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14303>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Rahmawati, L., Mahmudah, Tamjidnor, & Sholeh, M. (2022). The Relationship between Learning Activeness and Student Learning Outcomes in Al-Qur'an Hadith Subject. *Al-Adzka : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(2), 121–129.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 2, April 2026; Page, 429-440

Email: educatoriajurnal@gmail.com

<https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v12i2.7713>

- Sauri, M. S., Purnomo, Y. W., & Mustadi, A. (2022). Analysis of Student Learning Motivation Using Project-Based Learning Method. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3405–3412. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.665>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: BPK RI.
- Us'an. (2023). *Ancaman Pendidikan Karakter: Sebuah Upaya Membentuk Karakter Perspektif Islam, Neurosains, dan Psikologi*. Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Yanti, N., Ubabuddin, U., & Saripah, S. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Anak Usia Dini di KB Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat. *Lunggu Journal*, 1(2), 184-211.